

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KESANTUNAN BERBAHASA  
TERHADAP PRESTASI PENULISAN TEKS DISKUSI  
SISWA KELAS VIII SMPN 21 TANGERANG SELATAN**Dwi Septiani<sup>1</sup>, Aryani<sup>2</sup>, Desi Karolina Saragih<sup>3</sup>, Rerin Maulinda<sup>4</sup>Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>[<sup>1</sup>](mailto:dosen01401@unpam.ac.id), [<sup>2</sup>](mailto:dosen01161@unpam.ac.id), [<sup>3</sup>](mailto:dosen01414@unpam.ac.id),[<sup>4</sup>](mailto:dosen00445@unpam.ac.id)**ABSTRACT**

Learning interest is an intellectual system that is very important in learning activities. However, in learning the Indonesian language at the SMP/MTs level, the tendency of students' learning interest is still weak. One of the learning materials in the curriculum 2013 is discussion text which is the focus of this study. In writing discussion text, one of the obstacles often faced by students was the lack of knowledge about the language politeness in expressing ideas or something disapproval. Related to this problem, this study aimed to explain the effect of learning interest and language politeness towards the writing achievement of discussion text of eight grade students at SMPN 21 South Tangerang. This research method was a survey method with multiple correlation regression analysis. The population of eight grade students of SMPN 21 South Tangerang was 30 students. Then, the data collection was done by distributing questionnaires directly to the sample which were 30 students. To analyze the data, descriptive statistics was used. The results showed; (1) there was an interactive effect between learning interest and language politeness towards the writing achievement of discussion text. It was evidenced by the significant value which was  $0.000 < 0.005$  and  $F_{\text{calculated}} = 34,499$ . Besides, the learning Interest and language politeness collectively contributed 71.9% towards students' writing achievement of discussion text; (2) there was an effect of language politeness towards students' writing achievement of discussion text that was more significant than the effect of learning interest. It can be proven from the value of  $t_{\text{calculated}} = 8,249$  for language politeness which was greater than the value of  $t_{\text{calculated}} = 1.762$  for learning interest.

*Keywords: discussion text, language politeness, learning interest*

**ABSTRAK**

Minat belajar adalah sistem intelektual yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs, minat belajar siswa masih cenderung rendah. Salah satu materi Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah teks diskusi yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam menulis teks diskusi, salah satu kendala yang kerap dihadapi siswa adalah masih rendahnya pengetahuan tentang kesantunan berbahasa dalam pengungkapan ide atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu. Terkait dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh minat belajar bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa terhadap prestasi penulisan teks diskusi siswa VIII di SMPN 21 Tangerang Selatan. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan analisis regresi korelasi berganda. Populasi siswa kelas VIII SMPN 21 Tangerang Selatan adalah 30 siswa. Jadi, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel, yakni 30 siswa. Analisis data menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa secara bersama-sama terhadap prestasi penulisan teks diskusi siswa. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{\text{hitung}} = 34,499$  dan nilai  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ . Selain itu, variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) secara bersama-sama memberikan kontribusi sangat sebesar 71,9% terhadap variabel Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y). 2) Terdapat pengaruh variabel

Pengaruh Minat Belajar dan Kesantunan Berbahasa Terhadap Prestasi Penulisan Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMPN 21 Tangerang Selatan

Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y) lebih signifikan dibanding dengan pengaruh variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ). Hal ini dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung} = 8,249$  variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) lebih besar dari nilai  $t_{hitung} = 1,762$  variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ).

*Kata Kunci: kesantunan berbahasa, minat belajar, teks diskusi*

## **PENDAHULUAN**

Setiap penduduk Indonesia harus mendukung diri mereka sendiri dalam pemanfaatan bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Untuk mewujudkannya, harus dilalui dengan proses belajar bahasa Indonesia baik di tingkat formal maupun nonformal. Familza (2018: 51) berpendapat bahwa proses belajar adalah salah satu proses yang dapat menciptakan pengetahuan yang luar biasa dengan terwujudnya interaksi dua arah antara pengajar dengan siswa dan berfokus tentang bagaimana siswa sebaiknya dalam proses belajar.

Sejalan dengan ini, pengajar, khususnya pengajar bahasa Indonesia harus secara konsisten berusaha untuk mendorong antusiasme siswa untuk belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Menurut Jauhari (2017:112), fungsi pengajar khususnya pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk melatih dan sebagai model utama bagi siswa dalam hal penggunaan bahasa yang baik, tepat serta sopan untuk digunakan dalam berinteraksi sosial.

Oleh sebab itu, menurut Elniyeti (2017:8), ada fungsi utama dalam cara mengajarkan dan belajar bahasa Indonesia, yakni dapat meningkatkan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan hal ini tentunya bahasa Indonesia merupakan pendukung kesuksesan siswa dalam memperoleh pengetahuan dari semua mata pelajaran lainnya.

Tarigan (2008:2) menyebutkan bahwa kemampuan bahasa pada umumnya memiliki empat segmen keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika dapat memahami keempat perspektif tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang paling unggul dalam pembelajaran bahasa. Menurut Lumbarina (2019:35), belajar adalah perangkat

atau system yang dilakukan dengan bantuan pengajar untuk menghasilkan prevalansi penguasaan kesempatan pada siswa untuk mewujudkan target pembelajarannya.

Berdasarkan fakta di lapangan, salah satu kapasitas yang masih sangat rendah pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Menulis dapat dipahami sebagai mengarang atau sebaliknya. Menurut, Hasibuan (2017:1), keterampilan menulis sebagai salah satu penguasaan keterampilan bahasa yang sangat diperlukan, khususnya pada masa teknologi mutakhir saat ini, karena pada kenyataannya melalui penulisan, manusia dapat menyatukan ide dan pemikiran mereka tanpa harus berhadapan langsung dengan mitra tuturnya atau cukup dengan pembaca.

Dalam aktivitas menulis, pemanfaatan ekspresi penyusunan dan penulisan kata yang sesuai akan digunakan secara baik dan benar. Hal ini berkaitan karena kedua hal tersebut dapat digunakan sebagai kewajiban dalam percakapan atau selera kebahasaan masing-masing penutur atau pengguna bahasa. Dari pemaparan ini, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pernyataan ide, pemikiran, dan emosi melalui lambang grafis, atau simbol yang sistematis. Dengan menulis, kita tidak hanya menggambarkan satu ide, tetapi juga dapat memberikan dan memanfaatkan pemikiran dan struktur bahasa dalam dalam ragam tulis sehingga mudah dimengerti maksudnya oleh siapa saja.

Salah satu materi menulis yang digunakan oleh pendidik atau guru di level SMP/MTs adalah teks diskusi. Diskusi bertujuan untuk mengungkap masalah, pertukaran, atau pemecahan suatu masalah. Diskusi merupakan pertemuan potensial untuk bertukar pikiran yang terkait dengan suatu masalah. Diskusi adalah keadaan latihan berbicara yang melibatkan dua atau lebih

orang yang berencana menemukan cengkeraman pikiran, sentimen, atau mencari pemahaman bersama tentang masalah tertentu. Individu yang menggunakan percakapan secara tidak langsung menunjukan yang lain terlibat dapat menyampaikan informasi, meningkatkan pengetahuan, dan melatih kemampuan untuk komunikasinya.

Teks diskusi tergolong salah satu teks baru yang diperkenalkan dalam Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, pemerintah pusat telah memberikan fasilitas yang sangat lengkap terkait dengan bahan ajar guru dan siswa. Menurut Wahyuni dan Etfita (2019:44), bahan ajar adalah alat strategis yang harus dipertimbangkan karena memegang peran penting dalam mencapai pembelajaran. Jenis teks ini merupakan teks yang memaparkan suatu proses komunikasi yang melibatkan interaksi beberapa orang untuk berbagi pengalaman atau informasi, membuat kesimpulan atau solusi suatu masalah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:117) menyatakan bahwa teks diskusi adalah teks yang berisi subjek pertukaran gagasan dua orang atau lebih. Secara umum, diskusi terbagi menjadi diskusi tentang masalah, penyajian argumen pendukung dan batasan masalah yang berlawanan, yang kemudian disimpulkan berupa solusi dari diskusi. Menurut Priyatni, dkk. (2014:76), teks diskusi adalah teks yang membahas topik dengan makna yang berbeda untuk memberikan berbagai perspektif, wawasan, pengetahuan, dan informasi yang lebih komprehensif. Dalam pengertian ini, Mulyani (2014:130) menyatakan bahwa teks diskusi adalah wacana yang berisi penjelasan tentang perbedaan pendapat yang muncul dan solusi yang mewakili perbedaan pendapat dalam teks diskusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesimpulannya adalah diskusi adalah teks yang menggambarkan masalah atau subjek masalah yang dilengkapi dengan membantu memecahkan masalah secara netral dan adil dan kemampuan sosial untuk mengatasi tentang kesulitan atau suatu masalah yang dapat memperluas pengetahuan pembaca dan pendengar.

Teks diskusi berstruktur dan khas, di antaranya harus memiliki tiga aspek utama, yakni isu atau topik pembahasan, argumen mendukung dan masalah akan dibahas, serta diakhiri dengan pengambilan kesimpulan yang bersifat netral. Konten percakapan dalam teks diskusi diharapkan dapat memperluas pemahaman dan informasi pembaca dan mitra tutur terhadap suatu masalah. Menurut, Dafit (2017:49), menulis dapat dimaknai sebagai proses lengkap berbagai hal yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk memikirkan secara tepat dan mentransfernya dengan menggunakan bahasa tertulis kepada pembaca agar dimengerti secara efektif sebagaimana maksud yang diinginkan si penulis.

Mulyani (2014:137) secara singkat memaparkan bahwa teks diskusi ialah teks yang berisi dua pendapat bertolak belakang tentang suatu isu permasalahan yang melibatkan dua pihak, yakni satu pendapat pro dan satu pendapat kontra. Pada bagian akhir teks diskusi, penulis memberikan suatu kesimpulan atau rekomendasi dari masalah tersebut.

Pada bagian pertama dalam bentuk teks diskusi, ada bagian isu atau masalah yang menyediakan topik diskusi dalam struktur pertanyaan, atau pernyataan yang akan dibahas sebagai pengantar pendahuluan untuk isi teks diskusi kepada pembaca. Bagian kedua, ada argumen dalam teks diskusi yang di dalamnya ada uraian pendapat yang menentang (kontra) dan juga uraian yang membantu (pro) masalah. Dalam uraian tersebut, teks diskusi disertai dengan informasi yang mendukung kedua jenis ide atau pendapat. Semakin banyak data atau fakta yang membantu pendapat, semakin meyakinkan pembaca. Selanjutnya pada bagian terakhir, ada simpulan, yakni penyelesaian terhadap pro dan kontra dengan mengambil kesimpulan netral dan berpihak ke salah satu pendapat. Selain itu, ada pula paparan data valid dan untuk mendukung salah satu argumen tersebut.

Dalam proses menguasai keterampilan menulis teks diskusi, siswa perlu memiliki minat dalam memperoleh pengetahuan dan kesantunan dalam bahasa. Ketertarikan untuk mengenal amat menentukan keberhasilan

mencapai impian siswa. Ketertarikan terhadap sesuatu menjadi modal yang berguna untuk keberhasilan siswa dalam masa depannya. Keberadaan minat dalam penguasaan akan memiliki implikasi luar biasa pada keberhasilan hasil penguasaan siswa terhadap sesuatu. Minat untuk mendapatkan pengetahuan akan tercermin dalam tindakan penguasaan yang dapat ditunjukkan melalui hasrat, perasaan, dan antusiasme dalam belajar.

Dengan demikian, persyaratan psikologis, terutama minat menjadi hal utama dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, menurut Septiani (2017:170), “hakikat minat adalah kekuatan, kecondongan, kegairahan yang menyebabkan individu menaruh perhatian yang besar dan merelakan dirinya terikat terhadap sesuatu yang disukainya untuk mencapai tujuan sehingga menimbulkan rasa puas. Minat dapat muncul dari dalam diri individu karena kebutuhannya.”

Berdasarkan uraian di atas, minat dalam belajar adalah sistem intelektual yang menentukan kecenderungan antusiasme siswa untuk mengetahui sesuatu yang berperan penting dalam kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi adalah modal untuk penguasaan siswa terhadap sesuatu. Minat belajar dapat terjadi dari dalam dan luar diri setiap orang dan akan terlihat dalam berbagai dimensi yang ada, seperti mental, kognitif, dan afektif.

Selain adanya minat belajar bahasa Indonesia yang tinggi, kesantunan bahasa dapat digunakan sebagai barometer kesantunan atau karakter diri seseorang dan bagaimana pola pikirnya serta kepribadiannya. Menurut, Mansyur (2019:71), perilaku berbahasa Indonesia yang positif akan sepenuhnya terlihat jelas jika pengguna bahasa memiliki unsur kepatuhan untuk terus menjaga dan menghidupkan bahasa Indonesia sebagai alat berinteraksi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, menurut pendapat Nurfamily (2015), dalam komunikasi, hubungan antara kesantunan dengan tingkah laku yang sesuai menyiratkan bahwa kesantunan berhubungan dengan bahasa dan juga tingkah laku yang tidak menggunakan kata-kata.

Bagi anak-anak yang bersekolah di SMP/MTs, kesantunan dalam bahasa akan menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan fakta setelah siswa melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi, siswa diperkirakan akan masuk dan berada dalam posisi untuk bersaing. Keterampilan berbahasa, khususnya, potensi untuk berbicara dengan sopan benar-benar harus dimiliki. Dengan belajar teks diskusi bahasa Indonesia, besar kemungkinan dapat membentuk sikap dan karakter siswa, khususnya pembentukan dalam diskusi akan tercapai dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Febriasari dan Wijayanti (2018:140), dalam permasalahan ini, ayah dan ibu serta pengajar adalah elemen utama dalam pembentukan kesantunan bahasa pada anak-anak. Selain itu, menurut Wulan Dari, dkk. (2017:11), norma-norma sosial di masyarakat juga sangat berhubungan dengan etika bahasa.

Markhamah dan Sabardila (2013:153) menyatakan bahwa kesantunan adalah cara di mana komunikator melakukan teknik berbahasa ini dengan tujuan agar komunikasi tidak merasa dipaksa, terpojok, dan jengkel. Tujuan kesantunan bahasa untuk situasi ini adalah melindungi rasa hormat dari komunikator dan komunikasi. Dengan berbicara penuh pertimbangan saat berinteraksi, komunikasi akan merasa diakui, tenang, dan tidak ada salah paham. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Anggraini, dkk (2019: 42), perkataan yang sopan jika antara penutur dan mitra tutur tidak lagi terdengar adanya perkataan yang memaksa atau menjengkelkan. Akibatnya, kesantunan berbahasa peserta tutur harus tetap berfokus untuk senantiasa menjaga kosakata dan bahasa yang diungkapkan.

Leech (dalam Jumanto, 2017:87), menyatakan bahwa dalam meneliti kesantunan, terkait dengan bidal percakapan yang diungkapkan oleh Grice (1975). Bidal percakapan ini kerap kali tidak diikuti dalam proses komunikasi. Ada dua asas kesantunan untuk terhindar dari ucapan yang memiliki daya mengancam atau bahkan membahayakan wajah penutur dan mitra tutur. Ada dua ide mengenai kesantunan, yakni (a) mengurangi ekspresi perasaan tidak sopan dan

menambahkan ekspresi sopan, (b) dengan seleksi pembicaraan yang tepat, diharapkan tidak membuat orang lain kehilangan harga diri.

Dari paparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan cermin pribadi seseorang yang sangat menentukan kesuksesannya sebagai makhluk sosial. Dari paparan teori variabel penelitian di atas pula, peneliti melakukan pengkajian tentang pengaruh minat belajar bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa terhadap prestasi penulisan teks diskusi siswa kelas VII di SMPN 21 Tangerang Selatan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode survey dengan kajian regresi korelasi berganda. Menurut Sugiono (2008:7), cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian pada metode ini adalah dengan menggunakan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Semua data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan kuesioner mengenai minat belajar bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan kesantunan berbahasa ( $X_2$ ) serta pemberian instrumen tes uraian pada materi penulisan teks diskusi pada siswa kelas VIII di SMPN 21 Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 12 Maret 2020.

Sebelumnya, para peneliti melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tepatnya “Pelatihan Kesantunan Berbahasa dalam Diskusi Siswa SMP Negeri 21 Tangerang Selatan”. Kegiatan PKM dilaksanakan pada Selasa s.d. Kamis, tanggal 10-12 Maret 2020. Pada hari terakhir, Kamis, 12 Maret 2020, siswa diberikan tiga jenis instrumen penelitian, yakni angket pada minat belajar bahasa Indonesia, tes tertutup berupa pertanyaan Benar-Salah (B-S) pada Kesantunan Berbahasa, serta tes uraian tentang penulisan Teks Diskusi.

Populasi target pada kajian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 21 Tangerang Selatan yang berjumlah 30 siswa. Jadi, sampel yang ditetapkan sebanyak 30 siswa sebagai narasumber untuk mengisi kuesioner (angket), tes pertanyaan, dan tes menulis teks diskusi sederhana. Variabel pertama adalah minat

belajar bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan variable kedua adalah Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ).

Berkaitan dengan paparan teori yang ada pada bagian sebelumnya, minat belajar adalah tren terarah yang berasal dari dalam dan luar seseorang terhadap suatu objek sehingga ada kemauan reaktif untuk memperhatikan, bersedia mengorbankan waktu, energi, dan uang serta diikuti adanya tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena ada tujuan khusus dari yang menjadi fokusnya. Nilai yang diperoleh oleh siswa untuk minat belajar diukur dengan tes minat belajar bahasa Indonesia sebanyak 10 butir pertanyaan. Skor minat belajar diperoleh dari jumlah skor 10 butir pernyataan yang direspons oleh 30 siswa. Instrumen yang berbentuk kuesioner digunakan untuk mendata minat belajar bahasa Indonesia siswa dan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* terdiri dari lima poin penilaian.

Selain angket pada Minat Belajar Bahasa Indonesia di atas, digunakan pula tes tertutup pada kesantunan berbahasa siswa dengan jumlah soal 10 item bertipe benar-salah (B-S). Pengujian benar-salah (B-S) merupakan rangkaian tes tertutup dengan dua pilihan jawaban saja, yakni benar dan salah. Kesantunan berbahasa siswa merupakan cermin pribadi siswa sebagai makhluk sosial yang memiliki keteladanan sikap berbahasa.

Validitas dan reliabilitas pada angket penelitian wajib dilakukan sebelum digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer dari tiga variabel. Alat untuk menjaring minat siswa harus dikalibrasi terlebih dahulu sehingga tingkat keandalan alat tersebut dapat diketahui. Maka dari itu, dilakukan uji coba instrumen Minat Belajar Bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa siswa kelas VIII SMPN 21 Tangerang Selatan. Tujuannya adalah untuk melihat validitas butir dan reliabilitas perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas butir soal menggunakan rumus Korelasi *product moment* sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:213).

Untuk interpretasi dalam menentukan butir valid atau tidak pada instrumen penelitian (kuesioner) dalam menjaring data variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ), nilai r

hitung dikonsultasikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir dinyatakan valid dan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian diperoleh bahwa instrumen penelitian  $X_1$  (Minat Belajar Bahasa Indonesia) ada 10 butir pembahasan dinyatakan datanya valid. Kemudian, data uji validitas instrumen  $X_1$  (Minat Belajar Bahasa Indonesia) ada pada tabel 1.

Tabel 1

Tes Validitas Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ )

No. Soal	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	validitas
1	0,419	0,361	V
2	0,532	0,361	V
3	0,516	0,361	V
4	0,633	0,361	V
5	0,645	0,361	V
6	0,608	0,361	V
7	0,589	0,361	V
8	0,558	0,361	V
9	0,646	0,361	V
10	0,447	0,361	V

Tahap berikutnya adalah pengukuran reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Jika dilihat *alpha* di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tes yang terdiri dari 10 soal tersebut adalah *reliable*. Uji coba ini dapat dilihat secara terperinci pada tabel 2.

Tabel 2

Tes Reliabilitas Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	10

Note:  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ;  $db = 30$ ;  $\alpha = 0,05$

Nilai *alpha cronbach*  $> r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan reliabilitas. Dengan demikian, dapat dirangkum bahwa instrumen Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) memiliki taraf reliabilitas yang besar dan dapat dijadikan rujukan untuk mengukur penelitian. Selain menguji angket minat belajar bahasa Indonesia ( $X_1$ ), peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada tes kesantunan berbahasa ( $X_2$ ).

Hasil pengujian diperoleh 10 butir pertanyaan dinyatakan valid. Data hasil uji validitas instrumen kesantunan berbahasa ( $X_2$ ) ada pada tabel 3.

Tabel 3

Tes Validitas Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ )

No. Soal	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	validitas
1	0,451	0,361	V
2	0,420	0,361	V
3	0,445	0,361	V
4	0,433	0,361	V
5	0,621	0,361	V
6	0,365	0,361	V
7	0,692	0,361	V
8	0,415	0,361	V
9	0,410	0,361	V
10	0,420	0,361	V

Tahap berikutnya adalah mengukur pula reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Jika dilihat *alpha* di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang terdiri dari 10 soal tersebut adalah *reliable*. Uji coba ini dapat dilihat secara detail pada tabel 4.

Tabel 4

Tes Reliabilitas Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	10

Note:  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ;  $db = 30$ ;  $\alpha = 0,05$

Dari uraian di atas, jumlah item uji validitas untuk variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) = 10 item dan variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) = 10 item. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian terhadap 10 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan memperlihatkan bahwa reliabilitas kuesioner variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) adalah = 0,730 dan reliabilitas kuesioner variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) sebesar = 0,700. Jadi, 20 item valid dan reliabel sangat layak untuk digunakan dalam menjangkau data penelitian.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, menggunakan hasil *Liliefors* ( $L_{\text{hitung}}$ ) yaitu perhitungan program komputer SPSS 23. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan pada metodologi penelitian, sebelum menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini melalui uji analisis regresi korelasi berganda dengan menggunakan *SPSS Versi 23*, dilakukan beberapa tahapan analisis penelitian, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, hasil penelitian dijabarkan dengan detail ke dalam beberapa subbab yakni; (a) analisis deskriptif; (b) uji normalitas; (c) uji multikolinieritas; dan (d) uji hipotesis.

### a. Analisis Deskriptif

Dalam memaparkan dan menggambarkan data penelitian, analisis deskripsi data sangatlah diperlukan. Setelah dilakukan analisis deskripsi menggunakan *SPSS Versi 23*, terdapat nilai Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) siswa yang diperoleh dari 30 responden, yakni nilai rata-rata (*mean*) = 39,60; median = 39, modus (*mode*) = 43, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar = 4,107, skor minimum = 31, skor maksimum = 49, serta *range* skor = 18. Dari deskripsi tersebut, bisa dijelaskan dalam hasil median dikatakan serupa, yakni 39,60 atau 39. Dengan demikian, dapat disebut bahwa nilai hasil Minat Penggunaan Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dengan hasil ini sangat baik.

Selain itu, nilai perolehan minat belajar yang sangat tinggi dibandingkan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki minat belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia yang rendah. Berdasarkan data statistik di atas, skor modus minat belajar adalah 43 dan skor simpangan baku adalah 4,107. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan minat belajar bahasa Indonesia para responden termasuk tinggi. Dengan demikian, skor minat belajar bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dari responden termasuk paling beragam di bawah variabel Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi ( $Y$ ) 8,850

dan di atas variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) 1,993. Untuk lebih jelasnya, data dilihat dari tabel 5.

Tabel 5  
Rangkuman Analisis Deskripsi Data

	Minat Belajar Bahasa Indonesia	Kesantunan Berbahasa	Prestasi Siswa pada Materi Menulis Teks Diskusi
N			
Valid	30	30	30
Missing	0	0	0
Mean	39.60	7.60	78.57
Median	39.00	8.00	78.00
Mode	43	10	85
Std. Deviation	4.107	1.993	8.850
Skewness	.164	-.242	-.135
Std. Error of Skewness	.427	.427	.427
Kurtosis	-.164	-1.214	-.896
Std. Error of Kurtosis	.833	.833	.833
Range	18	6	32
Minimum	31	4	60
Maximum	49	10	92
Sum	1188	228	2357

Dilihat dari distribusi pada tabel di atas, variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) mempunyai distribusi menceng ke kanan, yang ditandai dengan angka statistik *skewness* positif = 0,164 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) cenderung lebih runcing yang ditunjukkan dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = -0,164.

Di sisi lain, skor Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata (*mean*) = 7,60; median = 8,00; modus (*mode*) = 10, dengan simpangan baku (*standar deviasi*) = 1,993; skor minimum = 4, skor maksimum = 10, serta *range* skor = 6. Dari deskripsi tersebut, dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yakni 7,60 dan 8,00.



Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) pada penelitian ini cukup representatif. Selain itu, skor minat belajar yang lebih tinggi dibanding dengan median menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki kesantunan berbahasa lebih baik jika ditinjau dari siswa yang menggunakan kesantunan berbahasa rendah. Pada data statistik modus, mayoritas skor kesantunan berbahasa adalah 10. Skor simpangan baku adalah 1,993 menunjukkan perbedaan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) dari responden termasuk beragam di bawah variabel Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi ( $Y$ ) = 8,850 dan variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) = 4,107.

Dilihat dari distribusi, variable Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) mempunyai distribusi menceng ke kiri, yang ditandai dengan angka statistik *skewness* negatif = -0,242 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel kesantunan berbahasa cenderung lebih runcing yang ditunjukkan dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = -1,214.

Skor Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi ( $Y$ ) siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata (*mean*) = 78,57; median 78,00, modus (*mode*) = 85, dengan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar = 8,850, hasil paling rendah = 60, skor maksimum = 92, serta *range* skor = 32. Dari deskripsi tersebut, ditinjau antara skor nilai rata-rata dalam median dinyatakan hampir sama, yakni 78,57 dan 78,00. Dengan demikian me bahwa hasil Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi ( $Y$ ) pada penelitian ini cukup representative. Selain itu, nilai (*mean*) prestasi siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki prestasi siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki prestasi siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) rendah.

Menurut statistik modus, mayoritas skor prestasi siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) adalah 85. Skor simpangan baku 8,850 adalah menunjukkan prestasi siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) responden termasuk paling tinggi. Dengan ini menjelaskan nilai siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) responden termasuk beragam di atas variabel minat belajar bahasa Indonesia ( $X_1$ ) 4,107 dan variabel kesantunan berbahasa ( $X_2$ ) 1,993. Dilihat dari distribusi, variabel prestasi siswa pada materi penulisan teks diskusi ( $Y$ ) mempunyai distribusi menceng ke kiri, yang ditandai dengan angka statistik *skewness* negatif = -0,135 dan jika dilihat keruncingan atau kurtosis menunjukkan bahwa variabel  $Y$  lebih runcing dengan nilai kurtosis yang negatif sebesar = -,0896.

#### *b. Uji Normalitas*

Setelah dilakukan analisis deskripsi data, ada pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni pengujian normalitas dan linieritas garis regresi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

$H_0$  = sampel berdistribusi normal

$H_1$  = sampel tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian:

Jika  $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  ditolak

Jika  $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  diterima

Rangkuman dari data hasil uji normalitas menggunakan program olah data SPSS *versi 23*. Hal tersebut dapat dilihat lebih detail pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6**

*Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Minat Belajar Bahasa Indonesia	Kesantunan Berbahasa	Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	39.60	7.60	78.57
	Std. Deviation	4.107	1.993	8.850
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.156	.133
	Positive	.104	.156	.090
	Negative	-.121	-.152	-.133
Test Statistic		.121	.156	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.062 <sup>c</sup>	.185 <sup>c</sup>



Dari tabel 6 di atas, pada kolom minat belajar bahasa Indonesia ( $X_1$ ), terdapat nilai *Kolmogorov Smirnov* = 0,121 dengan probabilitas 0,200. Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Jadi, karena nilai  $p = 0,200$  atau  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, populasi berdistribusi normal pada variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ).

Pada kolom Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ), terdapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0,156 dengan probabilitas 0,062. Jadi, karena nilai  $p = 0,062$  atau  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, populasi berdistribusi normal pada variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ).

Pada kolom Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y), terdapat nilai *Kolmogorov Smirnov* = 0,133 dengan probabilitas 0,185. Karena nilai  $p = 0,2$  atau  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, data Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y) diambil dari data berdistribusi normal.

Oleh karena itu, dapat dirangkum bahwa populasi berdistribusi normal pada semua data dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan erat dengan salah satu prasyarat uji F dalam penelitian ini, yakni uji F telah terpenuhi.

#### c. Uji Multikolinearitas

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian multikolinieritas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat data pada *Tolerance* (TOL) atau *Varian Inflation Faktor* (VIF). Apabila  $TOL < 0,1$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 7  
 Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Minat Belajar Bahasa Indonesia	.991	1.009
	Kesantunan Berbahasa	.991	1.009

#### a. Dependent Variable: Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terdapat multikolinieritas karena  $TOL\ 0,991 > 0,1$  dan nilai  $VIF\ 1,009 < 10$ . Jadi, kedua variabel bebas (Variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia dan Variabel Kesantunan Berbahasa) tidak ada multikolinieritas sehingga analisis regresi dapat dipergunakan lebih lanjut.

#### d. Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bahwa uji multikolinieritas tidak ada dalam penelitian ini, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8  
 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.698	4.864

- Predictors: (Constant), Kesantunan Berbahasa, Minat Belajar Bahasa Indonesia.
- Dependent Variable: Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi

Dari tabel 8 di atas, koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) secara bersama-sama Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y)

adalah sebesar 0,848. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan variabel bebas Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y). Koefisien determinasi adalah angka pada kolom  $R^2$  pada kolom tabel di atas dikalikan 100% yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat Y.

Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasinya sebesar 71,9% yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y) adalah sebesar 71,9%, sedangkan sisanya (28,1%) karena pengaruh faktor lainnya.

Selanjutnya, jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien korelasi parsial, ada korelasi antara variabel *dependent* dengan salah satu variabel *independent* setelah pengaruh hubungan linier variabel-variabel independen lainnya yang dibilangkan.

Tabel 9  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1632.531	2	816.266	34.499	.000 <sup>b</sup>
	Residual	638.836	27	23.661		
	Total	2271.367	29			

- Dependent Variable: Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi
- Predictors: (Constant), Kesantunan Berbahasa, Minat Belajar Bahasa Indonesia

Pengujian signifikansi garis regresi yang ada pada tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,000, sedangkan nilai  $F_{hitung} = 34,499$ . Nilai  $F_{tabel} = 3,369$ . Karena nilai Sig. < 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dari hasil pengujian korelasi

maupun regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel bebas Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y).

Di bawah ini, ada Tabel 10 yang berkaitan dengan paparan lengkap Rekapitulasi Hasil Perhitungan Garis Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y.

Tabel 10  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.607	9.753		3.548	.001
Minat Belajar Bahasa Indonesia	.389	.221	.181	1.762	.089
Kesantunan Berbahasa	3.756	.455	.846	8.249	.000

- Dependent Variable: Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi

Pada data statistik di atas, ditunjukkan bahwa variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 1,762$ , sedangkan untuk variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ )  $t_{hitung} = 8,249$ . Nilai Sig. pada variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) adalah 0,089, sedangkan nilai Sig. pada variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) adalah 0,000. Nilai  $t_{hitung} X_1 < t_{hitung} X_2$  dan nilai Sig.  $X_1 > Sig. X_2$  (0,089 > 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y) jauh lebih signifikan dibanding dengan pengaruh variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ).

Jadi, kedua variabel bebas, Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ), secara bersama-sama berpengaruh sangat positif terhadap variabel Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y). Selain itu, dari data di atas, dapat disimpulkan pula bahwa pengaruh variabel

Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) jauh lebih besar atau lebih signifikan dibandingkan dengan pengaruh variabel Minat belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y). Hal ini berkaitan dengan nilai skor  $t_{hitung} = 34,499$  dan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi atau hubungan positif ditunjukkan dengan skor  $r_{y1} = 0,848$ , sedangkan kekuatan sumbangan dengan koefisien determinasi ( $r_2$ ) = 0,719 menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) dan variabel Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) secara positif memberikan kontribusi sangat sebesar 71,9% terhadap variabel Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y). Selain hal tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ ) lebih besar dibandingkan dengan pengaruh Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa pada Materi Penulisan Teks Diskusi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Kesantunan Berbahasa ( $X_2$ )  $t_{hitung} = 8,249$  yang lebih besar daripada nilai Minat Belajar Bahasa Indonesia ( $X_1$ )  $t_{hitung} = 1,762$ .

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yakni (1) pihak sekolah, para guru, dan orang tua terus memberikan semangat kepada para peserta didik untuk terus menumbuhkan minat belajarnya, khususnya bahasa Indonesia, meningkatkan prestasi belajar, dan juga kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang santun; (2) kepada para siswa atau remaja diharapkan untuk selalu menumbuhkan kesadaran diri dalam menggunakan bahasa yang santun dalam segala aktivitas berkomunikasi; dan (3) kepada peneliti dalam bidang ilmu bahasa (linguistik), khususnya kajian pragmatik, diharapkan terus berminat

untuk mengkaji lebih dalam tentang kesantunan berbahasa.

### **REFERENSI**

- Anggraini, Novia, Ngudining Rahayu, Bambang Djunaedi. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 3 No. 1, 42—54.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elniyeti. (2017). Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal GERAM*, Vol. 5, No. 1, 8—16.
- Dafit, Febrina. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *Jurnal GERAM*, Vol. 5, No. 1, 49—57.
- Familza, Tri. (2018). Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas VII SMP Negeri 001 Sentajo Raya. *Jurnal GERAM*, Vol. 6, No. 2, 51—56.
- Febriasari, Diani, Wenny Wijayanti. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, Vol. 2, No. 1, 140—156.
- Hasibuan, Sefrida. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *Jurnal GERAM*, Vol. 5, No. 2, 1—6.
- Jauhari, Ade. (2017). Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMK. *Jurnal LingTera*, Vol. 4, No. 2, 112—121.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lumbarina. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Mendeskripsikan Tempat Sesuai Denah Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pulau Kedundung. *Jurnal GERAM*, Vol. 6, No. 2, 35—43.

- Mansyur, Umar. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal GERAM*, Vol. 7, No. 2, page: 71—77.
- Nurjamily, Wa Ode. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15.
- Priyatni, dkk. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya, Laksmi. (2012). *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Peribahasa Majas*. Depok-Jawa Barat: Pustaka Makmur
- Septiani, Dwi. (2017). Influence of Learning Interest and Vocabulary on the Writing Description of Secondary School in Depok. *Jurnal Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No. 2, 169—178.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri, & Fauzul Etfita. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Android terhadap Hasil Belajar. *Jurnal GERAM*, Vol. 7, No. 2, 44—49.
- Wulan Dari, Ayu, Dian Eka Chandra W., & Marina Siti Sugiyati. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Korpus*, Vol. 1, No. 1, 11—21.